

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis pada bab IV, maka di hasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab pelajar menjadi *yankii* tercermin pada adegan 1, 2, dan 5. Faktor penyebab pelajar menjadi *yankii* ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab pelajar menjadi *yankii* ada pada keluarga. Keluarga pun bisa menjadi salah satu faktor penyebab perubahan seseorang menjadi seorang berandal atau *yankii*. Hal ini bisa disebabkan karena lingkungan keluarga yang tidak harmonis, hubungan orangtua dan anak yang tidak baik, dan yang paling memungkinkan terjadi adalah karena orangtua yang merupakan seorang *yakuza*. Anak-anak yang orangtua nya *yakuza* biasanya akan secara otomatis menjadi seorang *yankii*. Ditambah kehidupan dan kode etik *yakuza* yang keras sangat bisa mempengaruhi perubahan seseorang menjadi berandal atau *yankii*. Faktor eksternal pelajar menjadi *yankii* ada pada pergaulan.
2. Penyebab dari faktor yang melatarbelakangi pelajar menjadi *yankii* ada banyak hal dan tercermin pada adegan 4, 6, 7, dan 13. Penyebab yang tercermin pada adegan 1 adalah karena berurusan langsung dengan *yakuza*. Adegan 6 karena ingin menjadi penguasa Suzuran. Adegan 7 karena orangtua yang seorang *yakuza* dan adegan 13 karena ingin

melampaui orangtua *yakuza*. Berdasarkan adegan-adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa para pelajar Suzuran mempunyai lingkungan pergaulan yang keras baik dalam keluarga dan pergaulan. Kehidupan pergaulan dan sekolah yang keras memaksa mereka untuk menjadi lebih kuat agar bisa tetap *survive* dalam menjalani hidup di lingkungan yang keras tersebut.

3. Pengaruh fenomena *yankii* pada pelajar yang menjadi *yankii* tercermin pada adegan 8, 9, 10, 12, 14, 15, dan 16. Pada masing-masing adegan terlihat bahwa pengaruh menjadi *yankii* adalah pelajar menjadi sikap dan sifat yang brutal dan suka melanggar aturan. Yaitu suka berkelahi dan melakukan tawuran yang terdapat pada adegan 8 dan 16. Suka bolos sekolah dan membully teman-teman yang lemah yang ada pada adegan 9 dan 10. Minum minuman beralkohol, merokok dan melanggar peraturan pemerintah pada adegan 12 dan 14. Dan bahkan hingga melakukan penculikan dan melakukan pengancaman dengan menggunakan senjata tajam yang ada pada adegan 15. Berdasarkan adegan-adegan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari seseorang menjadi *yankii* berdampak sangat tidak baik. Dampak langsung bagi mental mereka adalah menjadi pribadi yang keras, suka berkelahi, dan bukan tidak mungkin merubah mereka menjadi seorang *psycho*. Dampak yang mereka terima dari luar bisa berupa cemoohan dari masyarakat dan dapat dikucilkan oleh masyarakat.

4. Sikap dan upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi fenomena *yankii* tercermin pada adegan 3 dan 11. Pada adegan 3 polisi datang menangkap pelajar Suzuran yang kedapatan tidak memiliki SIM saat sedang mengendarai motor di jalan. Dan pada adegan 12 polisi yang langsung datang saat mendapat laporan dari seseorang yang dilecehkan oleh para berandal. Sebaik dan sesigap mungkin pemerintah Jepang melakukan patroli dan pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan analisis penulis, fenomena *yankii* ini cukup meresahkan.

Dengan ini maka penulis menyarankan kepada:

1. Para pelajar agar senantiasa dapat memilah yang mana yang baik dan mana yang tidak. Karena *yankii* ini kebanyakan adalah para pelajar yang masih bersekolah. Rentang umur *yankii* adalah 13-22 tahun, karena itu agar senantiasa berhati-hati dalam bergaul.
2. Pada penulis sendiri, agar dapat memilah lingkungan pertemanan yang baik dan lebih taat menaati peraturan pemerintah.
3. Para pembaca sekalian agar dijadikan pelajaran dan acuan dalam bersikap.

Pengaruh pergaulan dalam membentuk kepribadian seseorang mempunyai pengaruh yang sangat besar. Lingkungan yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik pula. Namun jika lingkungan yang ditempati tidak sesuai dengan norma dan adat yang berlaku, maka

kembali lagi pada pribadi masing-masing. Dalam hal ini agama dan keyakinan akan sangat membantu dalam menyelamatkan diri dari kehidupan dan lingkungan yang tidak. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa apapun kenakalan-kenakalan yang dilakukan akan menyebabkan kerugian yang cukup berpengaruh dalam kehidupan pribadi ataupun orang lain.